

KINERJA APARATUR DINAS KESEHATAN DALAM MEWUJUDKAN MINAHASA UTARA BEBAS STUNTING 2022

CRISTOVEL BERNADO PELEALU
NPP. 29.1491

*Asdaf Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi
Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email :
christopelealu6@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). One of the development frameworks for North Minahasa to be more advanced is that the government continues to improve and improve programs on stunting prevention in North Minahasa Regency, because in the last 5 years the stunting prevalence rate in North Minahasa is quite high, even in 2018 North Minahasa Regency became a district. with the highest stunting rate in North Sulawesi reaching 35.44%. The aim is to find out how or what efforts have been made by the North Minahasa Regency Government specifically at the Health Office regarding the stunting prevention and prevention process in order to realize stunting-free North Minahasa 2022, as well as what factors are the obstacles in this stunting prevention process. **Objective:** to find out how or what efforts have been made by the North Minahasa Regency Government specifically at the Health Service regarding the stunting prevention and prevention process in order to realize stunting-free North Minahasa 2022, as well as what factors are the obstacles in this stunting prevention process. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, **result :** The performance of the North Minahasa District Health Office apparatus so far has been going well in terms of productivity, service quality and responsibility, while in terms of responsiveness and accountability it has been quite good but needs to be improved. In terms of productivity, according to the programs made by the district government and have produced results where the stunting prevalence rate in North Minahasa Regency has decreased, in 2018 the stunting prevalence rate in North Minahasa Regency reached 35.44% until 2021 the prevalence rate There are only 2.9% of stunting in North Minahasa Regency, this is a good achievement for the North Minahasa government, especially the Health Office, which is able to carry out stunting reduction programs properly so that it gets good results too. **Conclusion:** the stunting management process in North Minahasa Regency so far has been going well. All of this cannot be separated from the important role of the Regent of North Minahasa, Mr. Joune J.E Ganda, who always supports and provides input as well as programs in the handling of stunting in North Minahasa in order to realize a stunting-free North Minahasa in 2022.

Keywords: *Apparatus, Stunting, Health Service*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Salah satu rangka pembangunan demi Minahasa Utara lebih maju yaitu pemerintah terus membenahi serta meningkatkan program-program tentang pencegahan stunting di Kabupaten Minahasa Utara, karena dalam 5 tahun belakangan ini angka prevalensi stunting di Minahasa Utara ini cukup tinggi bahkan pada tahun 2018 Kabupaten Minahasa Utara menjadi kabupaten dengan angka stunting tertinggi di Sulawesi Utara dengan mencapai 35,44%. **Tujuan** untuk mengetahui bagaimana atau apa saja upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara khusus di Dinas Kesehatan tentang proses penanggulangan serta pencegahan stunting demi mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pencegahan stunting ini. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** Kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik dalam aspek produktivitas, kualitas layanan dan responsibilitas sedangkan dalam aspek responsivitas dan akuntabilitas memang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Dari sisi produktivitas sesuai dengan program-program yang di buat oleh pemerintah Kabupaten dan sudah membuahkan hasil yang mana angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara sudah menurun yang dimana pada tahun 2018 angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara mencapai 35.44% hingga pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara tinggal tersisa 2.9% ini suatu pencapaian yang baik buat pemerintah Minahasa Utara terlebih Dinas Kesehatan yang mampu melaksanakan program-program penurunan stunting dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga. **Kesimpulan:** proses penanganan stunting di Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Ini semua tidak lepas dari peran penting dari Bapak Bupati Minahasa Utara Bapak Joune J.E Ganda yang selalu menopang serta memberi masukan-masukan juga program-program dalam penanganan stunting di Minahasa Utara ini demi mewujudkan Minahasa Utara yang bebas stunting 2022.

Kata kunci: Aparatur, Stunting, Dinas Kesehatan



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting (pendek) ialah posisi balita usia 0-59 bulan dimana situasi tersebut diperoleh dengan proses pengukuran tinggi atau panjang badan berdasarkan usia anak yang hasilnya (<-2 SD) dari standar tumbuh kembang anak yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Sedangkan untuk jangka yang lebih lama beresiko berkurangnya ruang untuk mendalami pendidikan dengan baik serta hilangnya kesempatan untuk mendapatkan kemungkinan pekerjaan dengan pemasukan yang lebih baik. Balita stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang dapat berpengaruh pada gagal tumbuhnya otak karena kekurangan gizi di waktu yang cukup lama, yang berakibat anak tersebut akan mengalami pertumbuhan yang lebih pendek dari anak normal yang seumurannya serta anak tersebut lambat dalam hal berfikir. Prevelensi stunting di Indonesia meskipun sudah agak menurun tetapi belum mengalami banyak perubahan yang signifikan. Dalam pasal 1 poin 4 dan 5 mengenai penanggulangan masalah gizi pada anak dikarenakan penyakit yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 yaitu Gagal Tumbuh ialah keadaan yang terjadi karena terlambatnya proses tumbuh kembang pada balita yang di pertanda melalui naiknya berat badan dibawah standar 5 senti dari tabel kenaikan berat badan.

Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan angka kasus stunting di Sulawesi Utara sebesar 25,5%, meskipun angka stunting masih berada di bawah angka nasional yaitu (30,8%) namun begitu Sulawesi Utara masih belum aman dengan angka tersebut dikarenakan masih belum mencapai standar angka stunting sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh WHO sebesar 20%. Sedangkan untuk Minahasa Utara sendiri persoalan stunting ini masih menjadi masalah yang serius. Penyakit kurang gizi kronis yang berdampak pada gagal tumbuh kembangnya anak masih tinggi.

Berdasarkan hasil dari data di atas yang diperoleh dapat dilihat bahwa Puskesmas Kema dan Tinongko adalah Puskesmas dengan angka jumlah kasus stunting tertinggi di Minahasa Utara bahkan sudah bisa dikatakan zona merah, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara harus bergerak cepat dalam penanganan hal ini agar supaya Minut bisa terbebas dari masalah stunting pada tahun 2022 nanti sesuai dengan apa yang di katakan oleh bapak Joune Ganda selaku Bupati Kabupaten Minahasa Utara pada saat “Rembug Stunting Dalam Rangka Aksi Percepatan

Pencegahan Dan Penurunan Stunting” yang di gelar di aula Bapelitbang, Minut pada 22 Maret 2021.

Pada peristiwa ini yang menjadi sorotan ialah bagaimana kinerja dari para aparatur yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses penanggulangan stunting ini yang dimana aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara harus lebih bergerak aktif lagi dalam penanganan stunting ini dengan lebih sering memberikan sosialisasi mengenai stunting terkait dampak serta proses penanggulangannya di seluruh Kabupaten, kecamatan maupun desa-desa yang ada di Minahasa Utara. Kemudian Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara agar dapat menyiapkan posko-posko pengaduan tentang stunting agar masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Bila perlu agar dapat menyiapkan rumah sakit ataupun puskesmas khusus untuk stunting baik itu milik pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di jabarkan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan dalam proses penanggulangan stunting ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian dengan judul **“KINERJA APARATUR DINAS KESEHATAN DALAM MEWUJUDKAN MINAHASA UTARA BEBAS STUNTING 2022”**

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Salah satu rangka pembangunan demi Minahasa Utara lebih maju yaitu pemerintah terus membenahi serta meningkatkan program-program tentang pencegahan stunting di Kabupaten Minahasa Utara, karena dalam 5 tahun belakangan ini angka prevalensi stunting di Minahasa Utara ini cukup tinggi bahkan pada tahun 2018 Kabupaten Minahasa Utara menjadi kabupaten dengan angka stunting tertinggi di Sulawesi Utara dengan mencapai 35,44%. **Tujuan** untuk mengetahui bagaimana atau apa saja upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara khusus di Dinas Kesehatan tentang proses penanggulangan serta pencegahan stunting demi mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pencegahan stunting ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Fatris Rudmini, (2021) , berjudul *“Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Simeulue”*. Menggunakan

metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni penanggulangan stunting pada anak balita oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue sudah cukup baik serta terukur dengan bisa diperhatikan dari kejelasan visi, misi, tujuan, sasaran serta program-program penanggulangan stunting.

Kedua, Normaisa (2020) berjudul “*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang*” ” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa agar dapat menganalisa bagaimana strategi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam rangka menekan percepatan penderita stunting. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan bisa diambil kesimpulan jika, strategi organisasi, strategi yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Enrekang terkhusus Dinas Kesehatan dalam hal mengurangi penderita stunting ialah dengan membuat program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)serta GEMPITA (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Dinas Kesehatan

Ketiga, Rini Archda Saputri, (2019) berjudul “*Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*”.menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat dirubah supaya program yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi dalam proses penurunan stunting ialah melalui cara melaksanakan pendataan dengan cara terpadu agar kegiatan yang dilaksanakan dapat sesuai serta efektif dalam menurunkan serta menanggulangi stunting.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja dari aparaturn Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi hambatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting.

II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain". Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, "setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen". Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022

A. Produktivitas

Produktifitas merupakan efesiensi dan efektifitas pelayanan aparatur Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Utara dalam menangani angka prevalensi stunting. Kesehatan dalam penanganan stunting dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022. kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar itu semua tidak lepas dari terlaksananya program-program yang diselenggarakan bersama dengan

pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Produktivitas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses penanganan stunting ini,

B. Kualitas Layanan

Kualitas layanan cenderung menjadi sangat penting dalam menjalankan organisasi pelayanan publik. Kualitas pelayanan dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sudah mencapai kualitas yang baik dengan dibuktikan dengan menurunnya angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara. Aparatur Dinas Kesehatan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

C. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara untuk mengenali apa saja yang menjadi kendala dalam program pencegahan percepatan dan penurunan stunting ini. Secara singkat responsivitas mempunyai arti kejelasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Respon dari masyarakat memang berbeda-beda, ada yang mendukung, ada yang ragu-ragu, maka dari itu para pihak harus kembali merangkul serta lebih memahami lagi dalam menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat agar Masyarakat dapat mendukung seluruh program yang ada. Oleh karena itu, responsivitas yang baik akan membuat kinerja akan lebih baik pula seperti dalam pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting ini dapat berjalan dengan baik.

D. Responsibilitas

Responsibilitas dalam kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu faktor yang penting untuk mengetahui kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan ini. Responsibilitas yang baik ini merupakan hal yang penting dilaksanakan. Responsibilitas yang baik tentunya ini akan membuat kinerja akan baik pula tentunya begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa pelaksanaan kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sudah berjalan dengan baik yang dimana aparatur Dinas Kesehatan melaksanakan tugas sesuai dengan program dan prinsip dari pemerintah daerah.

E. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah salah satu faktor penting dalam menunjang kinerja aparatur sebab akuntabilitas ini termasuk di dalamnya ialah tanggungjawab. Sehingga kinerja aparatur Dinas Kesehatan ini menjadi baik tergantung pula pada akuntabilitas yang dimiliki. Aparatur Dinas

Kesehatan mengikuti aturan dengan baik karena untuk mencapai suatu kinerja yang baik memanglah harus diawali dengan disiplin terhadap setiap aturan maka itu akan berdampak bagus pada kinerjanya. Oleh karena itu akuntabilitas ini menjadi salah satu faktor dalam mengukur sejauh mana kinerja aparatur dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses pencegahan percepatan dan penurunan stunting demi mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022.

3.2 Hambatan-Hambatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022

A. Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Stunting

Dalam proses pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan program tersebut, akan tetapi masih banyak masyarakat yang enggan berpartisipasi atau ikut serta dalam pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting tersebut guna mewujudkan Kabupaten Minahasa Utara bebas stunting 2022.

B. Belum Meratanya Pemenuhan Gizi Terhadap Balita

Pemenuhan Gizi terhadap balita ialah salah satu faktor utama dalam proses pencegahan stunting, dimana jika gizi pada balita dapat terpenuhi dengan baik maka presentase balita tersebut terdampak stunting sangat kecil. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pemenuhan gizi pada balita yang terdampak stunting belum merata sehingga proses pemulihannya terhambat.

C. Kurangnya Layanan Terkait Stunting Terhadap Masyarakat

Stunting menjadi permasalahan yang sangat serius dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Kabupaten Minahasa Utara, maka dari itu pemerintah daerah harus bekerja cepat dalam proses penanganan stunting tersebut. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pada saat di lapangan bahwa masyarakat mengatakan bahwa masih kurangnya layanan tentang stunting di puskesmas-puskesmas yang ada sehingga masyarakat agak sulit dalam menyampaikan keluhan-keluhannya, masih kurangnya pelayanan dari puskesmas-puskesmas terkait permasalahan dan pelaporan masalah stunting maka dari itu perlu difasilitasi khusus dalam penanganan stunting.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022

Upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh para aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sehingga dapat terwujudnya Minahasa Utara yang bebas dari stunting 2022.

A. Meyakinkan Masyarakat Akan Dampak Stunting Bagi Anak

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi terkait ketidakpercayaan masyarakat terhadap stunting aparatur Dinas Kesehatan melakukan upaya dengan lebih meyakinkan lagi kepada masyarakat lewat sosialisasi maupun terjun langsung agar masyarakat dapat ikut serta dalam program percepatan pencegahan dan penurunan stunting agar angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara dapat berkurang sehingga Minahasa Utara bebas stunting 2022 dapat terwujud, program ini juga sangat baik dalam proses tumbuh kembang anak agar para anak-anak yang ada di Kabupaten Minahasa Utara bisa bertumbuh dengan baik tanpa terdampak bahayanya stunting.

B. Menjalin Kerjasama Dalam Proses Pemenuhan Gizi

Dalam mengatasi hambatan yang ada terkait pemenuhan gizi pemerintah daerah lewat Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara melakukan upaya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara sehingga dapat membantu dalam hal proses pemenuhan gizi terhadap balita berupa beras, susu, vitamin dll. Serta dapat memberikan secara langsung agar bantuan tersebut benar-benar diberikan kepada masyarakat yang anaknya terdampak stunting stunting guna proses pemulihan agar terbebas dari stunting.

C. Membuat Layanan Khusus terkait Penanganan Stunting

Dalam mengatasi hambatan yang ada terkait pelayanan tentang stunting pemerintah daerah lewat Dinas Kesehatan melakukan upaya dengan membuka ruangan khusus pelayanan stunting di tiap-tiap puskesmas yang ada di wilayah-wilayah daerah lokasi khusus stunting serta melaksanakan layanan secara keliling dalam proses pendataan balita stunting. Memberikan fasilitas serta layanan khusus kepada para masyarakat yang ingin menyampaikan keluhan terkait permasalahan stunting lewat puskesmas-puskesmas yang ada di tiap-tiap wilayah. Dinas Kesehatan juga membentuk kelas bagi ibu-ibu yang sedang hamil di wilayah lokasi khusus percepatan penurunan dan pencegahan stunting agar para balita yang lahir nantinya aman dari dampak stunting

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Fatris Rudmini, (2021) , berjudul “*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Simeulue*”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni penanggulangan stunting pada anak balita oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue sudah cukup baik serta terukur dengan bisa diperhatikan dari kejelasan visi, misi, tujuan, sasaran serta program-program penanggulangan stunting. Normaisa (2020) berjudul “*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang*” ” .Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa agar dapat menganalisa bagaimana strategi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam rangka menekan percepatan penderita stunting. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan bisa diambil kesimpulan jika, strategi organisasi, strategi yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Enrekang terkhusus Dinas Kesehatan dalam hal mengurangi penderita stunting ialah dengan membuat program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)serta GEMPITA (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Dinas Kesehatan

Rini Archda Saputri, (2019) berjudul “*Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*”. Adapun hasil Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat dirubah supaya program yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi dalam proses penurunan stunting ialah melalui cara melaksanakan pendataan dengan cara terpadu agar kegiatan yang dilaksanakan dapat sesuai serta efektif dalam menurunkan serta menanggulangi stunting.

Pembaharuan temuan hasil penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni proses penanganan stunting di Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Ini semua tidak lepas dari peran penting dari Bapak Bupati Minahasa Utara Bapak Joune J.E Ganda yang selalu menopang serta memberi masukan-masukan juga program-program dalam penanganan stunting di Minahasa Utara ini demi mewujudkan Minahasa Utara yang bebas stunting 2022.

IV. KESIMPULAN

Keseluruhan data beserta pembahasan mengenai kinerja aparatur Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022 maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik dalam aspek produktivitas ,kualitas layanan dan responsibilitas sedangkan dalam aspek responsivitas dan akuntabilitas memang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Dari sisi produktivitas sesuai dengan program-program yang di buat oleh pemerintah Kabupaten dan sudah membuahkan hasil yang mana angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara sudah menurun yang dimana pada tahun 2018 angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara mencapai 35.44% hingga pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara tinggal tersisa 2.9% ini suatu pencapaian yang baik buat pemerintah Minahasa Utara terlebih Dinas Kesehatan yang mampu melaksanakan program-program penurunan stunting dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga.
2. Hambatan yang ditemui dilapangan dalam proses penurunan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Minahasa Utara ialah ketidakpercayaan masyarakat terhadap stunting dengan demikian mereka tidak mau ikut serta dalam mensukseskan program percepatan pencegahan dan penurunan stunting, juga belum meratanya pemenuhan gizi terhadap balita sehingga menghambat dalam proses percepatan penanganan stunting ini, serta kurangnya layanan tentang stunting terhadap masyarakat.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu meyakinkan masyarakat akan dampak stunting bagi anak, menjalin kerjasama dengan perusahaan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara dalam proses pemenuhan gizi, serta membuat layanan khusus terkait permasalahan stunting.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Agus Dwiyanto saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022 untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan,S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Aryu Candra.2020. Epidomologi Stunting.
- Atika Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Putrid an Lia Anggraini.2018. Study Guide – Stunting dan Upaya Pencegahannya.
- Dr. Nurlailis Saadah,S.Kp,M.Kes. 2020. Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting.
- Indonesia Baik.id.2019. Bersama Perangi Stunting.
- Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Alfabeta, Bandung
- Simangunsong. 2017. Metode Penelitian Pemerintahan. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Trihono, Atmarita, Dwi Hapsari, Anies Irawati, Nur Handayani, Teti Tejayanti, dan Lin Nurlinawati. 2015. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya.